



MORAL VALUES IN FIVE STORY SHORT STORIES: KISAH-KISAH MENJADI DEWASA BY DESI ANWAR AS AN ALTERNATIVE FOR CLASS XI TEACHING MATERIAL

NILAI MORAL DALAM CERPEN *LIMA CERITA: KISAH-KISAH MENJADI DEWASA* KARYA DESI ANWAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS XI

Alya Rahayu Pratiwi¹, Rina Ratih Sri Sudaryani²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,

¹e-mail: alya2000003057@webmail.uad.ac.id, ²e-mail: rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id

Article history:

Received
1 Juni 2024

Received in revised form
31 Oktober 2024

Accepted
14 November 2024

Available online
Oktober 2024

Keywords:

Short Story; Desi Anwar;
Moral Values; Literature
Teaching; Pragmatics.

Kata Kunci:

Cerpen; Desi Anwar; Nilai
Moral; Pengajaran Sastra;
Pragmatik.

DOI

[10.22216/kata.v8i2.2959](https://doi.org/10.22216/kata.v8i2.2959)

Abstract

This research was motivated by data regarding moral values in the short story collection *Lima Stories: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* by Desi Anwar as an effort to improve moral values in life. This research aims to: (1) describe the manifestation of moral values in the short story collection *Lima Stories: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* by Desi Anwar and (2) describe moral values and their relationship to literature teaching in class XI high school. The data source is the short story *Lima Stories: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* by Desi Anwar (PT Gramedia, 2019). Data collection methods use reading, note-taking and bibliography techniques. The research results show that there are three forms of moral values, namely (1) human relationships with God (5 data), with themselves (13 data), and with other people (15 data). (2) moral values and their relation to teaching literature in class XI SMA are fulfilled from three aspects, namely language, psychology and cultural background. The moral values contained in this short story emphasize aspects of human relationships with other humans.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya data mengenai nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar sebagai upaya untuk memperbaiki nilai moral pada kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan wujud nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar dan (2) mendeskripsikan nilai moral dan kaitannya pada pengajaran sastra di kelas XI SMA. Sumber data adalah cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar (PT Gramedia, 2019). Metode pengumpulan data menggunakan teknik baca, catat, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga wujud nilai moral, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan (5 data), dengan dirinya sendiri (13 data), dan dengan manusia lain (15 data). (2) nilai moral dan kaitannya dengan pengajaran sastra kelas XI SMA yang terpenuhi dilihat dari tiga aspek yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Nilai-nilai moral yang terdapat pada cerpen ini menekankan aspek hubungan manusia dengan manusia lain.

Corresponding author.

E-mail address: rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Karya sastra bersifat fiksi, imajinatif, dan inovatif. Sastra berisi nilai-nilai estetika yang diciptakan oleh pengarang dalam karya-karya yang dibuatnya. Menurut Tadjudin (dalam Julianto & Umami, 2022) sejatinya, karya sastra memiliki fungsi agar dapat dimanfaatkan oleh pembacanya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dinikmati karyanya atau dipahami isi dan makna agar menjadi suatu pedoman dalam berkehidupan. Horrace (dalam Setyawati, 2013) menyatakan bahwa sebuah karya sastra tidak dapat terlepas dari kata *dulce et utile*. *Dulce et utile* merupakan sebuah fungsi dari karya sastra yaitu bahwa karya sastra memiliki fungsi kebermanfaatan dan keindahan di dalamnya. Keindahan karya sastra diperoleh dari gaya bahasa, cara penyajian, alur cerita, dan cara dalam menyelesaikan masalah. Keindahan karya sastra memiliki arti bahwa sastra dapat menyenangkan dan memberikan hiburan bagi para pembacanya. Kemudian, karya sastra memiliki arti kebermanfaatan karena dalam karya sastra terdapat manfaat pengetahuan dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai nilai kehidupan yaitu nilai budaya, sosial, nilai moral, pendidikan, dan lain sebagainya.

Sebuah karya sastra memang tidak terlepas dari adanya nilai moral yang dapat diambil atau diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral memiliki prespektif yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Kata moral selalu mengacu pada aspek baik buruknya perilaku seseorang. Tidak hanya itu, moral juga berpengaruh penting dalam pembentukan karakter seseorang. Moral yaitu suatu pedoman yang diberikan secara sadar oleh pengarang dalam kehidupan bermasyarakat untuk digunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan hidupnya, misalnya yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan (Nurgiantoro, 2000). Tadjudin (dalam Julianto & Umami, 2022) mengemukakan bahwa banyaknya pelanggaran nilai-nilai moral disebabkan kurangnya kesadaran memahami sesama manusia, sikap yang *individualism*, lemahnya moralitas kolektif masyarakat, dan melemahnya kepribadian moral seseorang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik sastra (Abrams). Pragmatik sastra yaitu pendekatan teori yang didasarkan pada pemikiran setiap karya sastra dengan tujuan tertentu yaitu guna menyampaikan pesan atau informasi kepada pembacanya dengan cara yang khusus. Pragmatik sastra bermanfaat bagi pembaca, semakin banyak nilai-nilai yang dapat diambil, semakin tinggi kualitas dan kebernilaian karya sastra tersebut. Nilai-nilai moral selalu terkandung didalam sebuah karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang terdapat nilai-nilai moral yaitu karya sastra bentuk cerpen. Teks cerpen yaitu cerita pendek yang berbentuk karangan prosa fiksi, tidak perlu menghabiskan banyak waktu, cukup dibaca dengan sekali duduk.

Pesan yang terkandung dalam cerpen diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan moral dalam cerpen disajikan dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji perilaku moral yang terdapat dalam cerpen sebagai upaya untuk memperbaiki nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan. Teks cerpen yang diteliti berupa kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar. Kemudian, akan dikaji terkait nilai moralnya dan dikaitkan dengan pembelajaran sastra kelas XI SMA. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan wujud nilai moral pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar dan nilai-nilai moral kaitannya dengan pengajaran sastra kelas XI SMA.

Penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi penulis dan pembaca. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat khususnya pada bidang sastra. Kemudian, secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca dalam mengetahui keberadaan karya sastra yang baru terkait dengan perkembangan zamannya (Geofany et al., 2018).

Penelitian lain yang relevan diantaranya sebagai berikut. Penelitian tentang nilai-nilai moral telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Setyawati (2018), Firwan (2017), Illahi (2021), dll. Penelitian Setyawati (2018) berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)” dan penelitian Firwan berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasrey Basral” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Setyawati dan Firwan dengan penelitian ini ada pada objek dan teori yang digunakan yaitu nilaiimmoral dengan menggunakan pendekatan pragmatik sastra. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian Setyawati subjek yang digunakannya yaitu novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dan penelitian Firwan yaitu Novel *Sang Pencerah*, sedangkan penelitian ini subjek yang digunakan yaitu kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa*. Kemudian, terdapat penelitian dari Rina Ratih (2023) berjudul “Nilai Sosial dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA” yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kajian pragmatik sastra dan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Perbedaan penelitian Rina Ratih dengan penelitian ini yaitu pada objek dan subjek yang digunakan.

Ratumanan dan Rosmiati (2020:290) menjelaskan bahwa segala bentuk materi pembelajaran yang digunakan pendidik yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disebut dengan bahan ajar. Cholifah dan Sabardila (2024) bahan ajar sendiri dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran dengan berbagai bentuk seperti buku bacaan, LKS, tayangan, bahan digital, gambar dan lain sebagainya. Teks ini akan ditelusuri sebagai bahan ajar. Kemudian, akan dikaji terkait nilai moralnya dan dikaitkan dengan pembelajaran teks cerpen pada kelas XI SMA pada kurikulum 2013. Adapun Kompetensi Dasar 3. 8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Dalam unsur pembangun cerpen, terdapat salah satu unsur yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebuah teks cerpen mengandung pesan atau nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang. Pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dapat dijadikan sebuah bahan ajar kelas XI SMA karena berhubungan/berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam sebuah kumpulan cerita pendek mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral, nilai sosial, agama, dan lain sebagainya

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas, bukti penelitian, mutu, isi, dan bobot data (Puji, 2015). Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, subjek yang akan diteliti berupa kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar (PT Gramedia, 2019). Objek penelitian ini yaitu wujud nilai moral dan keterkaitan nilai moral pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar dengan bahan ajar kelas XI SMA. Nilai moral pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis ekstrinsik yang dilihat dari nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini menggunakan nilai moral Yunahar Ilyas.

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian (Arikunto, 2006). Metodenya yaitu metode baca catat dan metode kepustakaan. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan intepretasi. Deskriptif yaitu dengan menggambarkan isi dari cerita. Kualitatif yaitu penerjemahan isi cerita. Kemudian, dianalisis dengan interpretasi terhadap data yang didapat. Metode triangulasi data digunakan sebagai teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi sumber yaitu memperoleh

data-data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Trianggulasi sumber memberikan petunjuk atau arahan untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai macam sumber yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Nilai-Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa*

Hasil penelitian nilai moral pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* ditemukan berupa wujud nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* dan nilai moral yang telah ditemukan akan dikaitkan dengan pembelajaran sastra khususnya teks cerpen di kelas XI SMA sebagai alternatif bahan ajar. Berikut merupakan tabel 1. wujud nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yang berhubungan dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan manusia lain yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa*

No	Nilai Moral	Judul Cerpen	Wujud Nilai Moral	Halaman
1.	Hubungan manusia dengan Tuhan	“Kematian”	Salat	26
		“Cerita Delia”	Bersyukur	116
		“Pedihnya Pendewasaan”	Kepercayaan kepada Tuhan	138, 139
		“Ibu yang Baik”	Ikhlas	245
2.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	“Kematian”	Kerja keras	94, 108
		“Cerita Delia”	Rendah hati	59, 144
		“Cerita Delia”, “Ibu yang Baik”	Tanggung jawab	95, 294
		“Pedihnya Pendewasaan”	Cerdas	127
		“Pedihnya Pendewasaan”, “Cinta Sempurna”, “Ibu yang Baik”	Optimis	150, 200, 293
		“Cinta Sempurna”	Sabar	209, 212, 234
3.	Hubungan manusia dengan manusia lain	“Kematian”, “Cerita Delia”, “Pedihnya Pendewasaan”, “Ibu yang Baik”	Peduli	3, 12, 27, 58, 75, 132, 284
		“Cerita Delia”	Menghargai	64
		“Cerita Delia”, “Pedihnya Pendewasaan”, “Ibu yang Baik”	Berterima kasih	94, 161, 296
		“Cinta Sempurna”	Kasih sayang	192, 197
		“Cinta Sempurna”	Kesetiaan	236
		“Ibu yang Baik”	Berbakti	296

Berdasarkan data yang ada dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar terdapat tiga wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Keterkaitan antara Tuhan dan manusia yang tidak dapat terlepas karena berhubungan erat dengan kodratnya yaitu Sang Pencipta dan manusia sebagai makhluk yang diciptakanNya. Tuhan memberi manusia semua karunia dan keberadaan yang istimewa. Adapun pembahasan berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yang terdiri dari salat, bersyukur, kepercayaan terhadap Tuhan, dan ikhlas adalah sebagai berikut.

1) Salat

Salat merupakan suatu ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam. Melaksanakan ibadah salat merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan. Berikut ini wujud nilai moral berupa melaksanakan ibadah salat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Dalam diam, kami menunggu mereka datang lalu berjalan melalui gerbang menuju masjid tempat jenazah disalati.” (*Kematian*, 26)

Kutipan di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu menunaikan ibadah salat. Tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut, baik laki-laki maupun perempuan akan melaksanakan salat jenazah. Adapun tokoh yang meninggal merupakan ayah dari tokoh utama. Dalam keadaan yang kalut, tokoh atau keluarganya harus tetap kuat untuk menyalati jenazah Ayahnya.

2) Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Bersyukur merupakan suatu rasa atau sikap berterima kasih kepada Tuhan atas segala nikmat dan berkah yang telah Tuhan berikan terhadap kehidupan. Dengan rasa syukur dalam hidup, maka tidak akan pernah merasa kekurangan.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap bersyukur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Selama masa singkat hidupnya bersama mereka, tanpa mereka sadari, mereka telah banyak membantunya menelusuri kehidupan dan mempersiapkannya untuk masa depannya. Dan karena itu ia bersyukur kepada Tuhan.” (*Cerita Delia*, 116)

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersyukur. Tokoh yang bernama Djuna dalam cerpen berjudul *Cerita Delia* mengungkapkan rasa syukurnya atas kehidupan yang dijalani selama ini karena ia telah dibantu oleh Cam dan Delia yang rumahnya ia tempati selama menempuh pendidikan. Tuhan memberikan kemudahan kepada Djuna dalam menjalankan kehidupannya yaitu dengan dipertemukan oleh dua orang yang bernama Cam dan Delia yang banyak membantunya dan mempersiapkan untuk masa depannya.

3) Kepercayaan terhadap Tuhan

Kepercayaan atau percaya terhadap Tuhan merupakan salah satu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Kepercayaan atau percaya terhadap Tuhan merupakan suatu sikap yakin kepada Sang Maha Pencipta akan kehidupan yang telah ditetapkan. Percaya dengan Tuhan adalah fondasi bagi praktik ibadah, moralitas, dan tata cara hidup seseorang.

Berikut ini wujud nilai moral berupa percaya kepada Tuhan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Bahwa kehidupan mereka punya makna dan tujuan jelas, dan segalanya akan indah pada akhirnya karena Tuhan akan memastikan kita baik-baik saja. Kita hanya perlu percaya kepada-Nya.” (*Pedihnya Pendewasaan*, 138)

“Selama itu, dia menerima Tuhan begitu saja. Tuhan ada, mengawasi dia. Tuhan menyediakan cahaya dan hujan, dan mencurahkan berkah kenikmatan dan kesenangan dalam hidupnya.” (*Pedihnya Pendewasaan*, 139)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu kepercayaan terhadap Tuhan. Pada kutipan 1 di atas, tokoh remaja yang beranjak dewasa memikirkan semua makna kehidupan yang terjadi pada dirinya. Tokoh remaja yang beranjak dewasa tersebut berpikir bahwa kehidupan itu akan baik-baik saja karena tokoh percaya akan jalan yang telah Tuhan takdirkan untuk dirinya. Dalam pikiran tokoh tersebut, hidup manusia punya makna jika ia percaya bahwa Tuhan itu ada.

Kutipan 2 bercerita tentang tokoh yang beranjak dewasa mengalami perasaan tidak percaya diri pada dirinya. Namun, dengan berjalannya waktu tokoh percaya akan apapun itu yang diberikan Tuhan untuk dirinya. Tokoh percaya bahwa Tuhan akan melimpahkan nikmat dan kebahagiaan pada hidupnya kelak. Ia percaya apapun yang Tuhan berikan, itulah yang terbaik untuk dirinya.

4) Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Ikhlas merupakan suatu rasa menerima suatu ketetapan dalam hidup yang telah Tuhan berikan dengan lapang dada. Perbuatan atau sikap ikhlas juga semata-mata untuk mendapat ridho Tuhannya.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap ikhlas yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Butuh beberapa lama sampai May menerima bahwa dia tak akan melihat Mama membuka mata lagi, merentangkan lengan, bangkit dari ranjang untuk minum. Dan ketika akhirnya dia menerima kenyataan itu.” (*Ibu yang Baik*, 245)

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada cerpen *Ibu yang Baik* yaitu adanya sikap ikhlas dalam menerima kenyataan. Tokoh yang bernama May sedang dihadapi oleh kenyataan yang memilukan. May ditinggal selama-lamanya oleh ibu tercinta. Namun, seiring berjalannya waktu, May bisa menerima dengan hati yang ikhlas atas kepergian ibunya. May ikhlas karena ia paham jika tidak ada orang yang akan hidup selamanya.

Berdasarkan pembahasan di atas, wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan pada cerita *Kematian*, *Cerita Delia*, *Pedihnya Pendewasaan*, dan *Ibu*

yang Baik dengan wujud nilai moral berupa salat, bersyukur, kepercayaan terhadap Tuhan, dan ikhlas. Wujud nilai moral yang paling dominan yaitu kepercayaan terhadap Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang menyampaikan pesan pentingnya manusia percaya kepada Sang Pencipta. Sebagaimana konsep pragmatik bahwa pendekatan pragmatik adalah bentuk suatu karya sastra yang bergantung pada keberadaan norma dan nilai, yaitu salah satunya nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya.

b. Hubungan Manusia sebagai Seorang Individu

Moral berdasarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, setiap manusia dilengkapi oleh perangkat yang dapat melakukan kewajiban atau tugasnya, yaitu jasmani dan rohani. Setiap manusia selalu berpikiran dan berharap dapat menunaikan hak dan kewajibannya dengan baik.

1) Kerja Keras

Kerja keras merupakan salah satu nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kerja keras merupakan suatu usaha atau kemauan yang dimiliki oleh seseorang dengan penuh dedikasi guna mencapai hasil yang maksimal pada suatu aktivitas atau pekerjaan. Berbagai hambatan, rintangan, dan masalah mungkin muncul dalam proses mencapai tujuan tersebut.

Berikut ini wujud nilai moral berupa kerja keras yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Dia mengagumi Cam karena komitmen terhadap mesinnya dan menikmati waktu yang mereka habiskan bersama.” (*Cerita Delia*, 94)

“Dia menyadari betapa rumah itu bergantung pada Delia: mulai dari memberi makan kucing, mengisi persediaan makanan, menaruh pakaian di mesin cuci, dan menjemurnya di kebun, memasak makan malam, menyedot debu karpet.” (*Cerita Delia*, 108)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu mempunyai sifat yang pekerja keras. Tokoh yang bernama Djuna, anak rantau yang tinggal bersama Cam. Ia kagum dengan Cam karena hari-harinya selalu bekerja sebagai programmer. Cam menghabiskan waktunya dan ia berkomitmen pada mesin yang ia gunakan untuk bekerja sehari-hari. Cam selalu menggunakan mesin pengolah kata untuk mengetik esai, dan lain sebagainya pada setiap harinya.

Kutipan 2 pada cerpen yang berjudul *Cerita Delia* menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu mempunyai sifat yang pekerja keras. Tokoh yang bernama Delia pergi dari rumahnya, semenjak kepergian Delia, Cam menyadari bahwa Delia mengerjakan semuanya hingga membuat rumah tersebut menyenangkan sebagaimana yang Cam sukai. Delia memiliki sifat pekerja keras, semua pekerjaan ia kerjakan dengan rajin sehingga Cam pun merasa kehilangan Delia.

2) Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah sikap yang menunjukkan ketidaksombongan seseorang, tidak angkuh, dan mampu bersikap dengan sopan. Seseorang yang memiliki sikap rendah hati cenderung mempunyai aura positif saat berinteraksi dengan orang lain.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap rendah hati yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Delia sopan dan ramah, menanyai dia hal-hal biasa seperti jurusan yang ia ambil dan mata pelajaran apa saja yang ia pilih, namun dengan ketertarikan dan kehangatan.”
(*Cerita Delia*, 59)

Cerpen yang berjudul *Cerita Delia* di atas menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu mempunyai sifat yang rendah hati. Tokoh yang bernama Delia memiliki sifat rendah hati yang ditandai dengan sifat Delia yang ramah, sopan, dan mau untuk bertanya hal-hal biasa pada Djuna yang pada saat perkenalan Djuna memiliki sifat yang sebaliknya yaitu Djuna terlihat bersikap jaga jarak kepada Delia. Namun, Delia tetap bersikap dengan rendah hati kepada Djuna.

3) Tanggung Jawab

Setiap manusia mempunyai sebuah tanggung jawab dalam dirinya sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang akan dibahas yaitu tentang sikap tanggung jawab. Tanggung jawab yaitu sikap yang menunjukkan kesadaran dalam melakukan sesuatu. Setiap diri orang memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan cara menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. Apapun konsekuensi dan dampaknya harus dapat diterima olehnya.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap bertanggung jawab yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Namun, hidup di rumah Delia dan Cam mengingatkannya kembali bahwa dia sebenarnya orang bertanggung jawab, tidak bisa bermalas-malasan atau tak produktif dalam jangka panjang tanpa merasa tak enak.” (*Cerita Delia*, 95)

“May justru makin mahir membuat semua keputusan sendiri, menimbang pro kontra berbagai hal. Kemandirian berarti bertanggung jawab. Dan bertanggung jawab berarti menerima konsekuensi tindakan sendiri.” (*Ibu yang Baik*, 294)

Kutipan 1 berjudul *Cerita Delia* menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu mempunyai sikap bertanggung jawab. Dilihat dari tokoh yang bernama Djuna yang tinggal bersama dengan Delia dan Cam. Selama tinggal bersama Cam dan Delia, Djuna mendisiplinkan diri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti yang dilakukan oleh induk semangnya yang selalu produktif dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya, begitu pula dengan Djuna yang hanya orang lain di rumah mereka.

Kutipan 2 berjudul *Ibu yang Baik* menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu mempunyai sikap bertanggung jawab. Dilihat dari tokoh yang bernama May yang harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena bertahun-tahun ia harus berpikir sendiri, berdiri sendiri, dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang ia lakukan. Hal tersebut membuat May bersikap lebih dewasa.

4) Cerdas

Cerdas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, menangkap, dan mempelajari sesuatu dengan baik. Seseorang yang memiliki akal pikiran atau pikiran yang tajam dalam memahami sesuatu disebut dengan cerdas. Seseorang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja, namun juga harus memiliki kecerdasan dalam aspek sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan praktis.

Berikut ini wujud nilai moral berupa kecerdasan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Pada saat ujian, dia bisa mengeluarkan semua jawaban dengan mudah seolah punya ingatan fotografis. Otaknya punya fokus tajam dan ingatannya jarang luput.” (*Pedihnya Pendewasaan*, 127)

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu kecerdasan. Tokoh pada cerpen *Pedihnya Pendewasaan* sedang melaksanakan ujian sekolah, tokoh tersebut merupakan siswa yang berprestasi di sekolahnya. Terbukti disaat ujian sekolah tiba, ia langsung dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan di luar kepalanya. Otaknya sangat fokus dan tajam. Ia merupakan anak yang cerdas sehingga tidak ada kata kegagalan dalam kamus hidupnya.

5) Optimis

Sikap optimis adalah salah satu nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Optimis yakni percaya dan yakin atas segala hal akan berjalan sesuai dengan harapan dan yakin semua yang dijalani akan berjalan dengan baik. Seseorang yang memiliki sikap optimis akan berpandangan kedepan dengan cenderung melihat hal-hal positif yang akan terjadi dalam dirinya.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap optimis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Selagi menunggu waktu, dia tahu bahwa dia sudah berbuat yang terbaik karena tidak ada soal yang tak bisa dia jawab atau pilihan ganda yang tak ia yakini.” (*Pedihnya Pendewasaan*, 150)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu optimis. Tokoh pada cerpen *Pedihnya Pendewasaan* sedang melaksanakan ujian sekolah, ia yakin dan percaya akan jawaban yang tokoh tulis. Tokoh memiliki rasa optimis akan hasil yang ia peroleh karena tokoh tersebut sudah mengupayakan semaksimal mungkin.

“Dan, meski semesta begitu besar dan misterius, Adela yakin dia cukup mujur untuk mendapat tempat yang baik di dalamnya, di masa kini dan masa depan.” (*Cinta Sempurna*, 200)

Kutipan 2 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa sikap optimis. Adela pada tokoh cerpen *Cinta Sempurna* optimis akan kehidupannya di masa depan. Ia menganggap dunia ini adalah tempat yang penuh dengan petualangan dan penemuan. Oleh karena itu, ia menjalani hari-hari dengan penuh keyakinan.

6) Sabar

Sabar yaitu suatu sikap pengendalian diri terhadap hal-hal yang negatif, sulit, dan menyakitkan. Sikap sabar ini melibatkan seseorang dalam menahan amarah, emosi, dan menahan seseorang untuk bereaksi secara impulsif.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap sabar yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Meski diakui bahwa sepanjang cobaan itu tak sekalipun Jacob memprotes, merengut, atau mengeluh.” (*Cinta Sempurna*, 209)

“Hati Adela jatuh iba kepada Riz. Tapi Riz tampak menanggung semua itu dengan sabar.” (*Cinta Sempurna*, 212)

“Adela, yang cintanya dengan Jacob tetap setia dan konstan, menanggung itu semua dengan kesabaran.” (*Cinta Sempurna*, 234)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu berupa sikap sabar yang dimiliki oleh tokoh. Tokoh yang bernama Jacob menerima segala perilaku dari saudara Adela terhadapnya dengan senyuman. Jacob berusaha menahan amarahnya dengan sabar menghadapi segala hal yang datang tanpa merengut.

Kutipan 2 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu berupa sikap sabar yang dimiliki oleh tokoh bernama Riz. Sewaktu kecil, Riz yang merupakan teman dari Adela selalu diejek dan ditindas oleh teman-temannya di sekolah. Akan tetapi, Riz tidak pernah menanggapi ejekan tersebut. Riz memilih diam.

Sikap sabar juga dimiliki oleh tokoh utama pada kutipan 3. Tokoh utama dalam cerpen tersebut yaitu Adela. Kisah Cinta Adela dan Jacob sudah bertahun-tahun lamanya. Namun, kini masalah kisah cinta mereka datang dari Jacob. Menurut Adela, kisah mereka sudah tak sehat lagi karena Jacob membiarkan Adela memikul tanggung jawabnya sendiri. Adela menerima semua itu. Adela menanggung semua masalah dengan hati yang penuh kesabaran. Ia berharap Jacob dapat berubah seperti sedia kala.

Berdasarkan pembahasan di atas, wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditemukan pada cerita *Kematian*, *Cerita Delia*, *Pedihnya Pendewasaan*, *Cinta Sempurna*, dan *Ibu yang Baik* dengan wujud nilai moral berupa kerja keras, rendah hati, tanggung jawab, cerdas, optimis, dan sabar. Wujud nilai moral yang paling dominan yaitu optimis dan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang menyampaikan pesan pentingnya jika disetiap jiwa dan raga manusia harus memiliki sifat dan sikap yang baik dalam dirinya. Sebagaimana konsep pragmatik bahwa pendekatan pragmatik sastra dapat membantu atau mempengaruhi pembaca dalam menciptakan pengalaman dalam hidupnya. Dalam menciptakan pengalaman pada diri manusia itu sendiri, manusia pasti dihadapkan dengan berbagai masalah. Oleh karena itu, keberadaan norma dan nilai pada diri setiap manusia sangatlah penting. Salah satunya yaitu nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

c. Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Dalam sebuah kehidupan, manusia saling membutuhkan satu sama lain. Mereka saling berinteraksi satu sama lain sehingga harus saling memperhatikan norma dan standar perilaku satu sama lain. Akan tetapi, dalam kehidupan bermasyarakat sering timbul permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran moral agar tercipta kehidupan yang harmonis.

1) Peduli

Peduli yaitu suatu sikap yang menunjukkan rasa perhatian, empati, dan melakukan tindakan yang proaktif terhadap situasi di sekitar. Sikap peduli dapat berbentuk fisik

maupun materi. Sikap peduli merupakan suatu aspek hubungan yang penting terhadap orang lain.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap peduli yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“.... yang menggumamkan kata-kata tak jelas, yang menyalami dan memeluk kami sambil mengusap air mata.” (Kematian, 3)

“Pernah ketika aku dan kakakku pergi bersama beberapa teman dan baru pulang larut malam, Ayah mondar-mandir semalaman sampai ia mendengar bunyi kunci diputar. Ayah benar-benar khawatir.” (Kematian, 12)

“Pasangan itu justru menunjukkan kepedulian luar biasa terhadap kesehatan dan lingkungan hidup.” (Cerita Delia, 75)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu berupa sikap peduli terhadap sesama. Kutipan tersebut bercerita tentang tokoh Ayah yang meninggal, kemudian para kerabat dan tetangga memiliki empati yang besar terhadap keluarga tokoh. Para kerabat dan tetangga memeluk dan mengusap air mata dengan tujuan untuk menenangkan keluarga yang ditinggalkan.

Kutipan 2 cerpen Kematian menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu berupa sikap peduli terhadap anak-anaknya. Terbukti pada tokoh Ayah yang tidak tidur sampai anak-anaknya pulang. Tokoh Ayah peduli dengan anak-anaknya, ia khawatir terjadi sesuatu pada anak-anaknya.”

Kutipan 3 menggambarkan sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh yaitu Cam dan Delia. Cam dan Delia menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap kesehatan mereka yang terbukti bahwa Cam dan Delia selalu melakukan olahraga bersepeda. Tidak hanya itu, dengan bersepeda, mereka juga mencegah perubahan iklim dan pemanasan global. Cam dan Delia juga peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar mereka.

2) Menghargai

Menghargai yaitu suatu sikap yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain. Sikap menghargai merupakan suatu bentuk pengapresiasi terhadap suatu tindakan, prestasi, perbuatan, dan lain sebagainya.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap menghargai yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Dia hampir tak ingat mengenai Delia, tapi pura-pura ingat hanya demi menghargai ibunya.” (Cerita Delia, 64)

“May berterima kasih atas kepada Mama atas kebaikan itu.” (*Ibu yang Baik*, 296)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu sikap menghargai terhadap sesama. Penggambaran sikap menghargai pada kutipan di atas terlihat pada sikap Djuna yang berpura-pura ingat saat bertemu dengan Delia hanya demi menghargai ibunya dan juga Delia yang mengajak Djuna mengobrol.

Kutipan 2 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu sikap berterima kasih. Bercerita mengenai tokoh bernama May yang berterima kasih kepada Mamanya karena May telah didik menjadi anak yang mandiri dan berterima kasih

atas segala hal yang telah Mamanya berikan untuk May hingga Mama dari tokoh May menutup mata untuk yang terakhir kalinya.

3) Berterima Kasih

Berterima kasih yaitu suatu sikap yang menunjukkan ucapan atau ungkapan rasa syukur atas segala kebaikan dan perbuatan baik yang diterima. Berterima kasih merupakan suatu bentuk ungkapan penghargaan, pengakuan atas bantuan, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap berterima kasih yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Sesudahnya, dia berterima kasih kepada Cam dan pergi ke dapur untuk membuat secangkir teh untuk dirinya.” (Cerita Delia, 94)

“Dia meminum tehnya lagi, memakan biscuit, lalu berterima kasih kepada gurunya dan meninggalkan rumah itu.” (Pedihnya Pendewasaan, 161)

Kutipan cerpen berjudul *Cerita Delia* menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu adanya sikap berterima kasih. Kutipan di atas bercerita tentang tokoh bernama Djuna yang mengucapkan ucapan terima kasih kepada Cam sebagai pengakuan atas bantuan yang telah Cam berikan kepadanya, yaitu Cam mengajari Djuna mengenai pekerjaan yang Cam tekuni selama ini.

Kutipan 2 bercerita mengenai tokoh utama yang mengunjungi rumah Mrs. Barnes yang berperan sebagai gurunya untuk meminta bantuan mengenai permasalahan mentalnya yang sedikit terganggu karena tokoh utama tersebut terbebani dan tertekan atas ujian yang akan dilaksanakannya. Setelah beberapa lama di rumah Mrs. Barnes, tokoh utama tersebut mendapatkan suatu pencerahan dari buku milik Mrs. Barnes. Oleh karena itu, tokoh utama mengucapkan terima kasih atas bantuan dan masukan yang telah gurunya berikan.

4) Kasih Sayang

Kasih sayang yaitu suatu ungkapan rasa sayang atau cinta kepada seseorang. Ungkapan ini menunjukkan rasa perhatian, sayang, peduli, dan cinta terhadap orang lain.

“Ketika bersama Adela, Jacob selalu mengutamakan kepentingan Adela dan bersusah payah untuk membuat Adela merasa sebagai orang paling istimewa di dunia.” (*Cinta Sempurna*, 198)

Kutipan 1 di atas bercerita tentang Adela dan Jacob yang terdapat dalam cerpen *Cinta Sempurna*. Tokoh yang bernama Jacob menunjukkan adanya rasa sayang kepada Adela. Jacob rela melakukan berbagai hal demi Adela, istrinya. Dengan rasa kasih sayang yang Jacob miliki untuk Adela, Jacob selalu perhatian, peduli, dan baik hati kepada Adela. Rasa kasih sayang yang mereka miliki menjadikan hubungan Adela dan Jacob terasa lebih harmonis.

5) Kesetiaan

Kesetiaan adalah suatu hubungan atau rasa yang memiliki aspek tidak berpaling untuk yang lain. Konsep kesetiaan juga merupakan suatu komitmen, janji, dan konsistensi terhadap diri.

Berikut ini wujud nilai moral berupa kesetiaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“Kapanpun sepanjang hubungan mereka berlangsung, tak pernah Adela berencana meninggalkan Jacob.” (*Cinta Sempurna*, 236)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu kesetiaan. Bercerita tentang Adela dan Jacob yang merupakan seorang pasangan suami istri yang telah mengarungi bahtera rumah tangga selama belasan tahun. Dalam kutipan di atas Adela berjanji pada dirinya sendiri dan pada suaminya yang bernama Jacob jika ia akan setia sampai kapanpun itu kepada Jacob. Adela berjanji tidak akan pernah meninggalkan Jacob sampai kapanpun itu.

6) Berbakti

Berbakti adalah suatu perbuatan dalam hal kepatuhan, berbuat baik, menghormati, dan menaati segala perintah, baik itu kepada orang lain, orang tua, Tuhan, agama, dan lain sebagainya.

Berikut ini wujud nilai moral berupa sikap berbakti yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar yaitu sebagai berikut.

“May sepanjang hidupnya tetap anak berbakti, sopan, dan penuh perhatian. Tak sekalipun ia membuat orang tuanya khawatir atau marah.” (*Ibu yang Baik*, 296)

Kutipan 1 menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu berbakti. Bercerita tentang seorang anak bernama May yang selalu menaati segala perintah dari orang tuanya, tidak pernah membantah, dan tidak pernah membuat kedua orang tuanya marah. Walaupun May sering dimarahi oleh kedua orang tuanya, May tetap menerima dan sabar dalam menghadapi orang tuanya, khususnya Mama May yang memiliki sifat keras.

Berdasarkan pembahasan di atas, wujud nilai moral hubungan manusia dengan orang lain ditemukan pada cerita *Kematian*, *Cerita Delia*, *Pedihnya Pendewasaan*, *Cinta Sempurna*, dan *Ibu yang Baik* dengan wujud nilai moral berupa peduli, menghargai, berterima kasih, kasih sayang, kesetiaan, dan berbakti. Wujud nilai moral yang paling dominan yaitu sifat peduli terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang menyampaikan pesan pentingnya manusia memiliki sifat peduli terhadap sesama karena manusia saling bergantung dengan manusia lain, tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Oleh karena itu, dengan saling berdampingannya manusia, manusia harus memiliki sifat, sikap, dan nilai moral yang baik. Sebagaimana konsep pragmatik bahwa pendekatan pragmatik adalah bentuk suatu karya sastra yang bergantung pada keberadaan norma dan nilai, yaitu salah satunya nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

2. Keterkaitan Kumpulan Cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* Karya Desi Anwar sebagai Bahan Ajar jika ditinjau dari Aspek Bahasa, Psikologi, dan Latar Belakang Budaya

a. Aspek Bahasa

Dilihat dari aspek bahasanya, kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa dalam cerpen tersebut cenderung menggunakan bahasa santai atau

bahasa sehari-hari sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami penggunaan bahasa pada cerpen tersebut. Tidak hanya itu, terdapat juga beberapa penggunaan bahasa kias atau majas. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan beragam ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca agar tidak bosan dalam memahami cerita tersebut. Bahasa yang digunakan dalam antologi cerpen tersebut juga tidak berbelit-belit. Adapun contoh penggunaan majas atau gaya bahasa pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar adalah sebagai berikut.

“Emosi yang tadinya kurasakan samar-samar mulai menjelas wujudnya, perlahan kian menggunung.” (*Kematian*, 2)

“Lalu, seakan-akan dada, jantung, paru-paru, dan seluruh bagian dalam tubuhku terbuat dari kaca yang dihantam lemparan bola berkecepatan tinggi, diriku pecah jadi sejuta keping.” (*Kematian*, 49)

Kutipan 1 menunjukkan adanya majas metafora. Majas metafora terdapat pada kata “perlahan kian menggunung” yang bermakna sebuah perumpamaan bahwa amarah atau emosinya kian meningkat ibarat seperti sebuah gunung.

Kutipan 2 pada cerpen di atas menunjukkan adanya majas simile. Majas simile digunakan untuk perbandingan langsung antara dua hal yang ditandai dengan kata “seakan-akan”. Pada kalimat tersebut, perbandingan dibuat antara tubuh seseorang dengan kaca yang hancur menjadi sejuta keping ketika dihantam bola berkecepatan tinggi.

b. Aspek Psikologi

Dilihat dari aspek psikologi, kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar mengandung amanat atau nilai-nilai kehidupan di dalamnya yang dapat dilihat dari sikap atau perilaku dari tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup pada saat dewasa yang terjadi dalam antologi cerpen tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang memuat kompetensi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah teks cerita pendek.

c. Aspek Latar Belakang Budaya

Kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar memiliki aspek latar belakang budaya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Latar belakang budaya pada antologi cerpen tersebut berkaitan dengan aspek lingkungan, dimana budaya masyarakat di lingkungan sekitar harus saling menghormati, menghargai, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti menghormati, menghargai, sabar, saling tolong menolong, dan lain-lain yang merupakan budaya mereka untuk saling memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi dari kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud nilai moral pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak lima data yang ditemukan pada cerita *Kematian*, *Cerita Delia*, *Pedihnya Pendewasaan*, dan *Ibu yang*

Baik dengan wujud nilai moral berupa salat, bersyukur, kepercayaan terhadap Tuhan, dan ikhlas, (b) wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebanyak 13 data, ditemukan pada cerita *Kematian, Cerita Delia, Pedihnya Pendewasaan, Cinta Sempurna*, dan *Ibu yang Baik* dengan wujud nilai moral berupa kerja keras, rendah hati, tanggung jawab, cerdas, optimis, dan sabar, (c) wujud nilai moral hubungan manusia dengan orang lain sebanyak 15 data pada cerita *Kematian, Cerita Delia, Pedihnya Pendewasaan, Cinta Sempurna*, dan *Ibu yang Baik* dengan wujud nilai moral berupa peduli, menghargai, berterima kasih, kasih sayang, kesetiaan, dan berbakti.

2. Wujud nilai moral pada kumpulan cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar teks cerpen di kelas XI yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek bahasa yang meliputi penggunaan majas, penggunaan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, dimana budaya peserta didik dan masyarakat di lingkungannya harus saling menghormati, menghargai, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Lima Cerita: Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* Karya Desi Anwar sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerpen Kelas XI”. Sehubungan dengan selesainya karya tulis ilmiah ini, tidak lepas dari peran beberapa pihak yang mendukung dan membimbing penulis sehingga karya tulis ilmiah tersebut dapat terselesaikan. Terkait hal tersebut penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat: Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan, serta masukan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azoni, L. (2023). *the Sacred Values of the Tauh Dance in the Kenduri Sko Ceremony in the Pulau Sangkar Village Community* Nilai-Nilai Sakral Tari Tauh Dalam Upacara Kenduri Sko Pada Masyarakat Desa Pulau Sangkar. 7(1), 53–64. <https://doi.org/10.22216/kata.v7i1.1906>
- Cholifah, D., & Sabardila, A., (2024). Variation Figures of Speech in the Webtoon Dedes Works Egestigi Its Relevance As a Learning Material for Indonesian Literature Variasi Majas Dalam Webtoon Dedes Karya Egestigi Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Indonesia. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 75–86. <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2894>
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, VIII(1), 40–52. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>
- Geofany, C., Triananda, D., & E., E. S. (2018). Perbandingan Puisi Doa karya Amir Hamzah Dan Doa Karya Sanusi Pane. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(3), 62–71. <https://doi.org/10.24114/ajs.v7i3.10694>
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra. *Repository.iainbengkulu.Ac.Id*, 1–106. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7219%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI RITANTO.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7219%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI%20RITANTO.pdf)

- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Relevansi Nilai Moral dalam Antologi Cerpen Pacar Seorang Seniman Karya W. S. Rendra pada Pembelajaran Sastra. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.143-153>
- Khoerul, D. (2019). Analisis Nilai Moral dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Parole: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 44–58
- Kosasih, E. (2017). *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Nyoman Kutha Ratna. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Puji, S. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Ratih, R & Ismail, W. (2023). Nilai Sosial dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 175-186.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Setyawati, E. (2013). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.